



**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**LAPORAN PROFESI KEPERAWATAN KOMPREHENSIF  
ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN EFUSI PLEURA  
DAN APLIKASI POSISI TRIPOD DALAM MENGURANGI  
KELUHAN SESAK NAPAS**

**KARYA ILMIAH AKHIR**

**OLEH:**

**LEDY ASTRIDINA**

**04064822124001**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2021**

LEMBAR PENGESAHAN


NAMA : Ledy Astridina  
NIM : 04064822124001  
JUDUL : Asuhan Keperawatan pada Pasien Efusi Pleura dan Aplikasi Posisi Tripod untuk Mengurangi Keluhan Sesak Napas

Laporan akhir keperawatan komprehensif ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Laporan akhir keperawatan komprehensif Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan telah diterima guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Ners.

Indralaya, November 2021

**Pembimbing**

Khoirul Latifin, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIP. 198710172019031010

  
(.....)

**Penguji**

Sigit Purwanto, S.Kep., Ns., M.Kes  
NIP. 197507092006042001

  
(.....)

Mengetahui,



Koordinator Program Profesi Ners



Dhona Andhini, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIP. 19830608 200812 2 002

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	10
A. Latar Belakang .....	10
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan Penelitian .....	14
D. Manfaat Penelitian .....	15
E. Metode.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	17
A. Konsep Penyakit Efusi Pleura.....	17
1. Definisi.....	17
2. Etiologi.....	18
3. Patofisiologis .....	20
4. Pemeriksaan Penunjang .....	21
5. Penatalaksanaan.....	22
6. Komplikasi dan Prognosis.....	26
7. Web of Caution (WOC) .....	27
B. Konsep Asuhan Keperawatan .....	28
1. Pengkajian .....	28
2. Masalah Keperawatan yang Lazim Muncul.....	31
3. Rencana Keperawatan.....	31
4. Implementasi Keperawatan .....	35
5. Evaluasi Keperawatan.....	36
C. Posisi Tripod .....	36
1. Definisi Posisi Tripod .....	36

2. Standar Operasional Prosedur Posisi Tripod.....	36
3. Manfaat Posisi Tripod.....	37
D. Penelitian Terkait .....	37
BAB III ASUHAN KEPERAWATAN .....	41
A. Asuhan Keperawatan Tn. He .....	41
B. Asuhan Keperawatan Tn. Ha.....	65
C. Asuhan Keperawatan Tn. S .....	87
BAB IV PEMBAHASAN .....	112
A. Pembahasan Kasus berdasarkan Teori dan Hasil Penelitian Terkait Aplikasi Hasil Penelitian .....	112
B. Implikasi Keperawatan.....	117
C. Dukungan dan Hambatan .....	119
BAB V PENUTUP .....	121
A. Simpulan.....	121
B. Saran.....	122
1. Bagi Mahasiswa Keperawatan .....	122
2. Bagi Institusi Pendidikan .....	123
DAFTAR PUSTAKA .....	124

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Manuskrip .....	127
Lampiran 2. Dokumentasi .....	142
Lampiran 3. Lembar Konsul.....	142

# ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN EFUSI PLEURA DAN APLIKASI POSISI TRIPOD DALAM MENGURANGI KELUHAN SESAK NAPAS

Ledy Astridina\* Khoirul Latifin\*\*

\*Mahasiswa Program Studi Ners Universitas Sriwijaya \*\*Dosen Program Profesi Ners FK Universitas Sriwijaya

\*email : ledyastridina1998@gmail.com

## ABSTRAK

Efusi pleura merupakan kondisi terjadinya akumulasi cairan pada rongga pleura akibat gangguan sirkulasi cairan pleura. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya gangguan pernapasan pada pasien, sehingga tatalaksana yang dapat diberikan adalah mempertahankan kebutuhan oksigen tubuh. Tujuan dari penelitian ini untuk mengaplikasikan asuhan keperawatan secara komprehensif khususnya pada pasien dengan efusi pleura. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada tiga pasien dengan efusi pleura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga pasien memiliki keluhan utama yaitu sesak napas, frekuensi napas meningkat, terdapat gerakan otot bantu napas, fase ekspirasi memanjang, badan terasa lemas, mengeluh lelah dan terjadi peningkatan frekuensi jantung saat istirahat. Masalah keperawatan yang terjadi pada seluruh pasien yaitu pola napas tidak efektif, gangguan pola tidur dan intoleransi aktivitas. Sehingga, intervensi yang dapat dilaksanakan yaitu dengan melakukan manajemen jalan napas seperti memberikan oksigenasi, memberikan posisi semifowler, latihan napas dalam dan memberikan posisi tripod/condong ke depan (CKD). Hal tersebut sudah dibuktikan dalam beberapa penelitian dan terbukti berpengaruh meringankan keluhan pernapasan pada pasien. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penatalaksanaan efusi pleura melalui manajemen jalan napas dengan memberikan bantuan oksigenasi, memberikan posisi semifowler maupun posisi tripod yang diharapkan dapat mengurangi keluhan pernapasan, sehingga kebutuhan oksigen tetap terpenuhi.

**Kata Kunci :** efusi pleura, posisi tripod, posisi CKD, posisi tripod, asuhan keperawatan

**Daftar Pustaka :** 28 (2005-2021)

**Mengetahui,**



**Pembimbing Komprehensif**

**Khoirul Latifin, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIP. 198710172019031010.**

**Koordinator Program Profesi Ners**

**Dhona Andhini, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIP. 19830608 200812 2 002**

**NURSING CARE FOR PATIENTS WITH PLEURAL EFFUSION AND APPLICATION  
TRIPOD POSITION FOR DECREASE DYSPNEA**

Ledy Astridina\* Khoirul Latifin\*\*

\*Student of Nursing Profession Program Sriwijaya University \*\*Lecturer of Nursing  
Profession Program Sriwijaya University

\*email : [ledyastridina1998@gmail.com](mailto:ledyastridina1998@gmail.com)

**ABSTRACT**

Pleural effusion is a condition of accumulation of fluid in the pleural cavity due to impaired circulation of pleural fluid. This condition causes respiratory problems in the patient, so the treatment that can be given is to maintain the body's oxygen needs. The purpose of this study is to apply comprehensive nursing care, especially in patients with pleural effusion. The method used in this study is a qualitative research method with a case study approach in three patients with pleural effusion. The results showed that the three patients had the main complaints, namely shortness of breath, increased respiratory rate, there was accessory muscle movement of breath, prolonged expiration phase, body felt weak, complained of fatigue, and increased heart rate at rest. Nursing problems that occur in all patients are ineffective breathing patterns and activity intolerance. Thus, interventions that can be implemented are by performing airway management such as providing oxygenation, providing a semi-Fowler position, deep breathing exercises, and providing a tripod/lean forward (CKD) position. This has been proven in several studies and has been shown to affect alleviating respiratory complaints in patients. The conclusion of this study is the management of pleural effusion through airway management by providing oxygenation assistance, providing a semi-Fowler position or a tripod position which is expected to reduce respiratory complaints, so that oxygen needs are still met.

**Keywords:** pleural effusion, tripod position, CKD position, tripod position, nursing care

**Bibliography :** 28 (2005-2021)

**Mengetahui,**

**Pembimbing Komprehensif**



**Khoirul Latifin, S.Kep., Ns., M.Kep**  
NIP. 198710172019031010.

**Koordinator Program Profesi Ners**

**Dhona Andhini, S.Kep., Ns., M.Kep**  
NIP. 19830608 200812 2 002



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya yang membuat penulis dapat menyelesaikan laporan analisis komprehensif yang berjudul “Laporan Akhir Keperawatan Komprehensif pada Pasien Efusi Pleura dan Aplikasi Posisi Tripod dalam Mengurangi Keluhan Sesak Napas”. Penulisan laporan ini dilakukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Ners di Program Studi Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Dalam penulisan laporan ini tentunya penulis masih memiliki banyak kekurangan, sehingga penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan serta saran baik secara tertulis maupun secara lisan. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Hikayati, S.Kep., Ns., M. Kep sebagai Ketua Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
2. Ibu Dhona Andhini, S.Kep., Ns., M. Kep sebagai Koordinator Program Studi Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
3. Bapak Khoirul Latifin, S.Kep., Ns., M.Kep sebagai pembimbing laporan studi kasus yang sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi, semangat dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan laporan studi kasus ini.
4. Bapak Sigit Purwanto, S.Kep., Ns., M.Kes sebagai penguji laporan studi kasus yang telah memberikan saran dan masukan dalam proses penyusunan laporan studi kasus ini.
5. Kedua orang tua dan adik-adik ku tercinta yang telah memberikan banyak doa dan bantuan baik segi finansial dan motivasi selama penyusunan laporan ini.
6. Semua staf dosen Program Studi Profesi Ners FK UNSRI yang sudah memberikan bantuan berupa waktu, tenaga, serta ilmu pengetahuan dan mendidik penulis selama mengikuti pendidikan.
7. Rekan-rekan Co-Ners Angkatan 2021 yang telah menjadi tempat mencurahkan perasaan, menemani masa-masa sulit pendidikan, serta



tempat berbagi selama beberapa tahun terakhir di Program Profesi Ners  
FK UNSRI.

Penulis tentu menyadari dalam penulisan laporan ini masih terdapat banyak  
kekurangan baik dalam teknik penulisan maupun isi, sehingga kritik, saran dan  
masukan yang membangun sangat diperlukan. Akhir kata, semoga tulisan ini  
dapat memberikan manfaat baik bagi Program Profesi Ners FK UNSRI maupun  
masyarakat secara luas. Aamiin

Palembang, November 2021

Penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Efusi pleura merupakan akumulasi cairan yang berlebih dalam rongga pleura yang melapisi paru-paru (Irianto, 2014). Pada keadaan yang normal cairan pleura akan menembus ke dalam rongga thorax melalui kapiler-kapiler yang terdapat pada pleura parietal yang akan kembali diserap oleh sistem limfatik dan kapiler pada pleura visceral. Gangguan sirkulasi cairan pada rongga pleura akan menyebabkan akumulasi pada rongga pleura yang menyebabkan terjadinya peningkatan volume cairan pada rongga pleura. Kondisi tersebut dikenal dengan efusi pleura (Yunita, 2018).

Penyebab efusi pleura bermacam-macam, di negara barat umumnya penyebab efusi pleura adalah gagal jantung kongestif, kanker paru, sirosis hati dan pneumonia bakteri, sedangkan pada negara berkembang umumnya efusi pleura disebabkan oleh infeksi (Fari, 2018). Penyebab efusi pleura yang beragam dapat berisiko meningkatkan angka kejadian pada efusi pleura.

Efusi pleura memiliki prevalensi 320 kasus per 100.000 orang di negara-negara industri dengan etiologi berbeda yang juga akan mempengaruhi penyebarannya. Setiap tahun di Amerika Serikat terjadi kasus efusi pleura 1,5 juta dengan multicausal seperti pneumonia, gagal jantung, emboli paru, kanker dan sebagainya (Rubins, 2013). Prevalensi penyakit efusi pleura di Indonesia mencapai 2,7% Kemenkes (2015). Insidensi efusi pleura diyakini setara antara pria dan wanita, meskipun 2/3

kasus efusi pleura akibat keganasan muncul pada wanita, umumnya terkait kanker payudara (Boka, 2018).

Keganasan merupakan salah satu penyebab terjadinya efusi pleura Adapun kejadian kanker paru menurut Kementerian Kesehatan Indonesia RI yang dikutip dari Sistem Informasi Rumah Sakit di Indonesia yaitu tahun 2015 kasus kanker bronkus dan paru lebih banyak ditemukan pada laki-laki dengan kasus sebanyak 3.521 kasus di RS di Indonesia. Kasus kanker bronkus dan paru menurut provinsi terbanyak ditemukan di provinsi DKI Jakarta, disusul oleh Lampung, dan Sumatera Selatan (Kemenkes RI, 2017). penelitian Khairani (2012) melaporkan bahwa terdapat kejadian 119 pasien efusi pleura di RS Persahabatan Jakarta. Berdasarkan penelitian di Kota Metro Lampung pada tahun 2015 oleh Puspita (2017) terdapat 537 kasus efusi pleura. Menurut data dari *medical record* Rumah Sakit Pusri Palembang bahwa jumlah penderita efusi pleura pada tahun 2015 ada 41 orang dari 371 pasien rawat inap, pada tahun 2016 ada 38 orang dari 308 pasien rawat inap, pada tahun 2017 ada 39 orang yang menderita efusi pleura dari 337 pasien rawat inap (Wiryansyah, 2019).

Efusi pleura merupakan penyakit yang menyebabkan terjadinya gangguan sistem pernapasan yang menyebabkan pada gangguan pemenuhan kebutuhan oksigen. Untuk memenuhi kebutuhan oksigen yang berkurang, tubuh akan melakukan kompensasi dengan meningkatkan frekuensi pernapasan. Gangguan terhadap fungsi pernafasan salah satunya

perubahan pola nafas yang menjadi tidak efektif (Mubarak & Chayatin, 2008).

Pola napas tidak efektif adalah keadaan inspirasi dan/atau ekspirasi yang tidak memberikan ventilasi adekuat pada sistem pernapasan dengan etiologi yang beragam (PPNI, 2017). Pada penderita efusi pleura pola napas tidak efektif diakibatkan oleh terganggunya ekspansi paru akibat akumulasi cairan di pleura sehingga akan menimbulkan manifestasi klinis seperti takipnea, dispnea, penggunaan otot pernapasan, hipoksia maupun sianosis yang dapat mengganggu proses difusi gas pada saat respirasi (Wilkinson & Ahern, 2005; PPNI, 2017).

Efusi pleura yang mengganggu sistem pernapasan memiliki tingkat mortalitas yang tidak berdiri sendiri, namun juga dipengaruhi oleh penyakit penyertanya (Wedro, 2014; Debiassi et al, 2017). Pencegahan komplikasi efusi pleura dapat melalui upaya preventif yang dilaksanakan oleh seluruh tenaga kesehatan khususnya perawat (Muttaqin, 2008). Fokus penatalaksanaan efusi pleura adalah terpenuhinya kebutuhan oksigen, ventilasi, dan difusi yang adekuat (Dugdale, 2014; Rubins, 2013).

Ventilasi dan perfusi yang adekuat dipengaruhi oleh tindakan yang diberikan. Salah satu yang dapat dilakukan yaitu dengan manajemen jalan napas adalah tindakan yang dikerjakan untuk melapangkan atau membebaskan jalan napas dengan tetap memperhatikan kontrol servikal, yang bertujuan untuk membebaskan saluran napas untuk menjamin kecukupan oksigen dalam tubuh (Sajinadiyasa, 2016). Masalah pernapasan pada efusi pleura dapat diatasi salah satunya dengan melakukan monitor

frekuensi napas, dispnea, status mental, sianosis, saturasi oksigen dan auskultasi paru (Wilkinson & Ahern, 2005). Salah satu upaya untuk mengruangi sesak yaitu dengan *positioning* (Dean, 2014).

*Positioning* yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan memposisikan pasien menjadi *tripod* atau posisi condong ke depan dengan sudut 45°. Posisi *tripod* dapat membantu pergerakan otot diafragma yang dibantu oleh gaya gravitasi, sehingga membantu untuk gerakan otot diafragma dan intercostae eksternal untuk meningkatkan volume rongga thorax. Posisi *tripod* juga sudah terbukti dapat meningkatkan laju pernapasan (Purwanti, Hartoyo & Wulandari, 2015). Selain itu, penelitian Cahyani, Pujiarto, & Putri (2020) membuktikan posisi *tripod* dapat meningkatkan saturasi pasien dengan gangguan penyakit paru. Sehingga, posisi *tripod* dapat digunakan sebagai intervensi keperawatan dalam mengatasi masalah keperawatan pola napas tidak efektif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari studi pendahuluan di ruang Komerling 1.1 RSUP Dr. Mohammad Hoesein sepanjang kasus efusi pleura yang dirawat di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang sebanyak 41 kasus. Sehingga dalam hal ini penulis tertarik untuk membahas secara komprehensif mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan efusi pleura di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang serta intervensi keperawatan posisi tripod untuk mengatasi masalah keperawatan pola napas tidak efektif pada pasien efusi pleura.

## **B. Rumusan Masalah**

Efusi pleura terjadinya proses penumpukan cairan pada ronggopleura. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya gangguan ekspansi paru akibat akumulasi cairan pada paru yang menyebabkan masalah respirasi salah satunya pola napas tidak efektif. Untuk mengatasi masalah keperawatan tersebut maka perawat dapat berperan memberikan tatalaksana untuk meningkatkan kerja otot pernapasan, sehingga kebutuhan oksigen tidak terganggu. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan oleh perawat adalah dengan memberikan posisi *tripod* yang berfungsi untuk meningkatkan kerja otot pernapasan yang dibantu oleh gaya gravitasi. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien efusi pleura dengan pola napas tidak efektif yang diatasi dengan posisi *tripod*

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien Efusi Pleura di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Sumatera Selatan tahun 2021.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengkaji pasien dengan Efusi Pleura di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Sumatera Selatan tahun 2021.
- b. Menentukan masalah keperawatan dan menegakkan diagnosis keperawatan pada pasien Efusi Pleura di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Sumatera Selatan tahun 2021.

- c. Menyusun perencanaan dan memberikan implementasi keperawatan pasien Efusi Pleura di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Sumatera Selatan tahun 2021.
- d. Melakukan evaluasi keperawatan pasien Efusi Pleura di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Sumatera Selatan tahun 2021

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penulisan karya ilmiah akhir ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dalam ruang lingkup keperawatan. Karya ilmiah akhir ini dapat dipergunakan untuk mahasiswa dan instansi pendidikan keperawatan

##### **1. Bagi Mahasiswa**

Karya ilmiah akhir ini dapat menambah wacana bagi mahasiswa kesehatann khususnya mahasiswa keperawatan dalam mempelajari konsep maupun praktik asuhan keperawatan dengan tepat pada pasien efusi pleura saat praktik dilapangan dengan pemahaman yang baik terhadap asuhan keperawatan tersebut.

##### **2. Bagi Instansi Pendidikan Keperawatan**

Informasi dari karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat berguna bagi instansi pendidikan Profesi Ners FK Unsri sebagai laporan hasil asuhan keperawatan mahasiswa profesi ners pada pasien efusi pleura. Instansi juga dapat menggunakan karya ilmiah ini sebagai sumber referensi bagi peserta didik yang sedang mengikuti beragam stase, terutama stase keperawatan medikal bedah.



## **E. Metode**

Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus. Metode ini memusatkan perhatian pada satu objek yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu mendapatkan masalah keperawatan dan dapat melakukan analisis pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien efusi pleura dan aplikasi posisi tripod untuk mengurangi keluhan sesak napas berdasarkan hasil telusur literatur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boka K. (2018). *Pleural effusion*. Medscape. <https://emedicine.medscape.com/article/299959-overview>.
- Cahyani RP, Pujiarto & Putri NW. (2020). Asuhan Keperawatan Pasien PPOK menggunakan Posisi Condong ke Depan dan Latihan Pursed Lips Breathing untuk meningkatkan Saturasi Oksigen. *Madago Nursing Journal*. 1(2) : 37-42
- Dean, E. (2014). Effect of Body Position on Pulmonary Function. *Journal of American Physical Therapy*: Diakses pada 19 Juli 2021 melalui: <http://ptjournal.apta.org/>
- DeBiasi EM, Pisani MA, Murphy TE, Araujo K, Kookoolis A, Argento AC, et al. (2015). Mortality among patients with pleural effusion undergoing thoracentesis. *Eur Respir J*. 2015; 46(2): 495-502. Diakses melalui <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4857137/pdf/nihms781556.pdf>.
- Dugdale, D.C. (2014). Pleural efussion. *US international Library of Medicine National Institute of Health*: Diakses pada 19 Juli 2021 melalui <http://www.nlm.nih.gov/medlineplus/ency/article/000086>
- Irianto, K. (2014). *Anatomi dan Fisiologi*. Bandung: Alfabeta.
- Isnainy UCAS & Tias SA . (2019). Pengaruh Posisi Condong ke Depan dan Terapi Pursed Lips Breathing terhadap Derajat Sesak Napas Penderita Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK). *Holistik Jurnal Kesehatan*. 13(40) : 389-395
- Istiyani D, Kristiyawati SP & Supriyadi. (2015). Perbedaan Posisi Tripod dan Posisi Semifowler terhadap Pasien Asma di RS Paru dr. Ario Wirawan Salatiga. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 1- 10
- Karkhanis VS & Joshi JM.(2012). Pleural effusion: diagnosis, treatment, and management. *Open Access Emerg Med*. 4: 31-52. Diakses melalui <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4753987/>.
- Kim, K. S., Byun, M. K., Lee, W. H., Cynn, H. S., Kwon, O. Y., & Yi, C. H. (2012). Effects of breathing maneuver and sitting posture on muscle activity in inspiratory accessory muscles in patients with chronic obstructive pulmonary disease. *Multidisciplinary respiratory medicine*, 7(1), 1-6.
- Khasanah S & Maryoto M. (2015). Pengaruh Posisi Condong ke Depan (CKD) dengan Pursed Lips Breathing (PLB) terhadap Peningkatan Kondisi Pernafasan Pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK). *Viva Medika* .8 (14) : 53-67
- Krishna R & Rudrappa M. (2021) Pleural effusion. *Statpearls* [Internet]. Diakses melalui <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK448189/>.
- Mutaqqin, A. (2008). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Pernafasan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Nurarif, A., Kusuma, H. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosis Medis dan Nanda NIC NOC*. Jakarta: MediAction.
- Nurmalasari, Kristiyawati SP & Arief MSSN. (2015). Efektifitas Posisi Tripod dan *Diaphragma Breathing Exercise* terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen pada Pasien PPOK di RS dr. Ario Wirawan Salatiga. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 1-5
- Pangkey A.C Basley, Hutapea AD, Simbolon I, Sitanggang YF, Pertami SB, et al. (2021). *Dasar-dasar Dokumentasi Keperawatan*. Medan : Yayasan Kita Menulis
- Purwanti AMD, Hartoyo M & Wulandari M. (2016). Efektifitas Teknik Relaksasi Nafas Dalam dan Posisi Tripod terhadap Laju Pernafasan Pasien PPOK di RS H. Soewondo Kendal. *Karya Ilmiah STIKes Telogerejo*. 1(5) : 1-13
- Rubins, J .(2013). *Pleural Efussion*. Diakses pada tanggal 19 Juli 2021 melalui <http://emedicine.medscape.com/article/299959-overview>
- Rauseo, M., Mirabella, L., Caporusso, R. R., Cantatore, L. P., Perrini, M. P., Vetuschi, P., Cinnella, G et al. (2021). SARS-CoV-2 pneumonia succesfully treated with cpap and cycles of tripod position: a case report. *BMC anesthesiology*, 21(1), 1-4.
- Susilowati, S. (2020). *Perbedaan Tripod Position dan Respiratory Muscle Exercises terhadap Frekuensi Pernapasan Dan Saturasi Oksigen Pada Pasien Ppok Di Ruang IGD RSUD dr Soediran Mangun Sumarso Wonogiri* (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Somantri, I. (2007). *Keperawatan Medikal Bedah Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Sistem Pernapasan*. Jakarta: Salemba Medika
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik*. Jakarta: PPNI
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Definisi dan Tindakan Keperawatan*. Jakarta: PPNI
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan*. Jakarta: PPNI
- Wahidati, H. W., Dwiningsih, S. U., & Putrono, P. (2019). The Effectiveness of Tripod Position and Pursed Lips Breathing to Enhance Oxygen Saturation in Patients With COPD. *JENDELA NURSING JOURNAL (JNJ)*, 3(2), 68-76.
- Wedro, B. (2014). *Pleural Effusion*. Medicine Net: Diakses pada tanggal 19 Juli 2021 melalui [http://www.onhealth.com/pleural\\_effusion/article](http://www.onhealth.com/pleural_effusion/article)
- Wilkinson, J.M dan Ahern, N.R. (2005). *Diagnosis Keperawatan: Diagnosis Nanda, Intervensi NIC dan Kriteria Hasil NOC*. Jakarta: EGC